

# EGRANG BATHOK (MELESTARIKAN PERMAINAN TRADISIONAL EGRANG BATHOK PADA SISWA SD NEGERI 2 BANJAR DUSUN NAMBAK DESA BANJAR)

Hari Purnomo Susanto, Hendi Mahendra, Rizki Yuli Ani & Rohim Aditia Irawan

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

**Abstract:** *Hamalet nambak is one of hamlet in Banjar village and is a village that has abundant wealth. This natural wealth is one of them is coconut. As a village with hamlet Nambak which is a producer of coconut that is used as copra material will cause many problems waste from coconut and technological progress. The problem is one of them is the amount of waste coconut shell that utilization has not been maximal. Based on the problem then thee researchers held an activity "Entitled Preserving The Traditional Game Egrang Bathok On Students SD Country 2 Banjar Hamlet Nambak Village Banjar". The purpose of this activity is to preserve traditional games in children, it is expected to be a generation of nations who can love and preserve local culture. Based on the observations of researchers, yhe object is able to understand the direction of researchers, how to use coconut shells as the preservation of local culture. In addition the are also able to use egrang bathok well. Objects feel curious and practice to make and use egrang shell. This means in accordance with the opinion above. Object capable of preserving the tradirional game egrang bathok through the utilization of coconut shells.*

**Keywords :** *Preserving The Traditional Game, Egrang Bathok*

**Abstrak:** Dusun Nambak adalah salah satu dusun di Desa Banjar dan merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam ini salah satunya adalah kelapa. Sebagai desa dengan Dusun Nambak yang merupakan penghasil kelapa yang dimanfaatkan sebagai bahan kopra akan menimbulkan banyak masalah yaitu limbah dari kelapa dan kemajuan tehnologi. Masalah tersebut salah satunya adalah banyaknya limbah bathok kelapa yang pemanfaatannya belum maksimal. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mengadakan kegiatan yang berjudul "Melestarikan Permainan Tradisional Egrang Bathok Pada Siswa SD Negeri 2 Banjar Dusun Nambak Desa Banjar". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan permainan tradisional pada anak, maka diharapkan dapat menjadi generasi bangsa yang dapat mencintai dan melestarikan budaya lokal. Berdasarkan pengamatan peneliti, objek mampu memahami arahan dari peneliti, bagaimana memanfaatkan bathok kelapa sebagai pelestarian budaya lokal. Selain itu mereka juga mampu menggunakan egrang bathok dengan baik. Objek merasa ingin tahu dan berlatih untuk membuat dan menggunakan egrang bathok. Hal ini berarti sesuai dengan pendapat diatas. Objek mampu melestarikan permainan tradisional egrang bathok melalui pemanfaatan bathok kelapa.

**Kata Kunci:** Melestarikan Permainan Tradisional, Egrang Bathok

## PENDAHULUAN

Dusun Nambak adalah salah satu dusun di Desa Banjar dan merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam ini salah satunya adalah

kelapa. Banyak sekali kelapa yang dihasilkan dari desa banjar ini khususnya pada dusun nambak. Dusun Nambak sebagai penghasil kelapa, banyak yang menjadikannya sebagai mata pencaharian mereka, sebagian besar

kelapa-kelapa yang dihasilkan dijadikan sebagai bahan untuk membuat kopra. Selain itu juga ada yang hanya sebagai pengepul buah kelapa. Meskipun demikian banyak juga yang berprofesi sebagai guru, pedagang dan lain sebagainya.

Sebagai desa dengan Dusun Nambak yang merupakan penghasil kelapa yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan kopra akan menimbulkan banyak masalah yaitu limbah dari kelapa itu sendiri. Masalah tersebut salah satunya adalah banyaknya limbah bathok kelapa yang pemanfaatannya belum maksimal padahal bisa dijadikan sebagai media anak-anak sekolah untuk memahami dan melestarikan kebudayaan lokal.

Salah satu pemanfaat tempurung kelapa (Bathok) dalam upaya melestarikan permainan tradisional yaitu dengan dijadikan permainan Egrang bathok. Egrang bathok merupakan salah satu permainan yang ada di Indonesia yang berasal dari provinsi Sulawesi selatan. Nama engrang bathok bagi anak-anak perdesaan sudah tak asing lagi, bahkan mereka mahir dalam mempermainkannya, akan tetapi di zaman yang serba canggih dan modern permainan yang sederhana seperti engrang bathok sudah hilang bahkan ada yang belum mengenal apa itu permainan engrang bathok. Hal ini terjadi karena permainan-permainan tradisional tersaingi oleh permainan yang

berbasis teknologi, misalnya game online yang saat ini lebih disukai anak-anak dan dapat membuat anak ketergantungan. Hal ini dapat berdampak buruk bagi permainan tradisional karena anak-anak akan terbiasa dengan permainan modern yang semakin menarik dibandingkan dengan permainan tradisional dan mengakibatkan kesadaran generasi muda akan kebudayaan lokal Indonesia dalam melestarikan ragam seni dan budaya berkurang.

#### **TUJUAN**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan permainan tradisional engrang bathok pada anak usia sekolah di SD Negeri 2 Banjar dusun Nambak desa Banjar. Dengan melestarikan permainan tradisional ini, maka diharapkan dapat menjadi generasi bangsa yang dapat mencintai dan melestarikan budaya lokal.

#### **LOKASI, WAKTU & SUBYEK KEGIATAN**

Lokasi kegiatan ini adalah di Dusun Nambak Desa Banjar. Objek penelitian ini adalah anak-anak kelas 4 pada SD Negeri 2 Banjar. Subjek penelitian adalah memahami dan memainkan bathok kelapa menjadi engrang bathok. Obyek penelitian berjumlah 20 orang anak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018.

## **METODE**

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode observasi, pendekatan terhadap siswa, pengenalan egrang bathok (permainan tradisional) dan dokumentasi. Metode penelitian ini mengenalkan kembali kepada siswa apa permainan tradisional itu, agar tetap ada dan dilestarikan sebagai upaya mempertahankan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya, khususnya di Desa Banjar.

Penelitian dilakukan pada SD Negeri 2 Banjar dengan melibatkan seluruh siswa-siswi kelas 4. Siswa diberikan arahan dan pemahaman mengenai permainan tradisional Egrang Bathok dan apa manfaat dari permainan Egrang Bathok tersebut melalui ceramah. Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 02 Mei 2018 selama 2 jam pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada siswa, yakni berusaha mendapatkan informasi yang selengkapnyanya mengenai pemahaman mereka tentang permainan tradisional Egrang Bathok pada peserta didik di SD Negeri 2 Banjar. Untuk lebih jelas, siswa diajak untuk praktik langsung bagaimana menggunakan Egrang Bathok, yang kemudian diperlombakan.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Egrang Bathok antara lain :

- a. Sabit
- b. Pembolong Bathok (bur)

- c. Amplas
- d. Tali Lawe
- e. Bathok (tempurung kelapa)

Teknik Pengumpulan Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dari observasi, praktik dan dokumentasi. Untuk menambah antusias dari siswa, peneliti mengadakan perlombaan Egrang Bathok yang kemudian diambil juara 1, 2 dan 3. Dengan hal ini, siswa dapat melestarikan dan diharapkan menambah kreativitas mereka dalam bermain Egrang Bathok. Peneliti juga berharap agar dijadikan sebagai permainan untuk mengisi waktu luang bersama teman-teman dalam keseharian mereka, dibandingkan bermain game modern saat ini. Dengan banyaknya ketersediaan bahan yakni bathok (tempurung kelapa), anak-anak akan lebih mudah untuk membuat dan bermain Egrang Bathok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permainan merupakan suatu sarana hiburan yang diminati dan dimainkan oleh banyak orang baik dari kalangan anak-anak, remaja dan permainan modern. Istilah permainan dari kata dasar main. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pusaka arti kata main adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati atau melakukan perbuatan

untuk bersenang-senang baik menggunakan alat-alat tertentu atau tidak menggunakan alat. Sedangkan istilah tradisional dari kata tradisi. Menurut buku tersebut, arti tradisi adalah kebiasaan yang turun-temurun dan masih dijalankan dimasyarakat, atau penilaian/anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik. Maka permainan tradisional mempunyai makna sesuatu (permainan) yang dilakukan dengan berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun dan dapat memberikan rasa puas atau senang bagi sipelaku.

Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Dengan demikian bermain suatu kebutuhan bagi anak. Jadi bermain bagi anak mempunyai nilai dan cirri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari termasuk dalam permainan tradisional (Semiawan, 2008;22)

Masyarakat diseluruh pelosok Indonesia sangat kreatif memanfaatkan pemberian lingkungan. Tidak semua permainan tradisional membutuhkan bahan atau peralatan, ada permainan yang membutuhkan dan ada yang tidak membutuhkan. Bagi permainan yang membutuhkan bahan atau

peralatan adalah hasil pemberian alam dan lingkungan. Alam terdiri dari darat dan laut sedang lingkungan adalah flora dan fauna yang ada diatasnya atau didalamnya. Masyarakat Indonesia masa lalu dan kini dapat menerima dan memanfaatkan pemberian alam dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup meliputi kehidupan lahiriah dan kebutuhan rohaniah, termasuk permainan yang menyenangkan.

Ada suatu benda yang mulanya hanya terbuang oleh alam atau manusia, kemudian terdaur ulang menjadi sarana untuk permainan. Benda semacam ini antara lain, kulit kerang, kayu bekas, tempurung (bathok) kelapa, dan lainnya. Oleh karenanya peneliti mengambil tempurung (bathok) kelapa sebagai bahan penelitian karena banyaknya ketersediaannya bahan di dusun Nambak Desa Banjar sebagai akibat limbah dari bahan untuk pembuatan kopra.

Manfaat dari permainan tradisional egrang bathok selain karena melestarikan budaya lokal juga sebagai, juga untuk mengembangkan dan mengontrol gerakan motorik anak dan juga akan meningkatkan kekuatan otot tungkai kaki, lengan dan tangan, sehingga dapat melatih keseimbangan dan kelenturan tubuh.

Penelitian ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 02 Mei 2018 di SD 2 Banjar pada anak kelas 4 selama 2 jam pelajaran. Subjek

penelitian adalah memahami dan memainkan bathok kelapa menjadi egrang bathok. Obyek penelitian berjumlah 20 orang anak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada siswa, yakni berusaha mendapatkan informasi yang selengkapnyanya mengenai pemahaman mereka tentang permainan tradisional Egrang Bathok pada peserta didik di SD Negeri 2 Banjar. Untuk lebih jelas, siswa diajak untuk praktik langsung bagaimana menggunakan Egrang Bathok, yang kemudian diperlombakan.

Cara membuat egrang bathok kelapa :

1. Siapkan 2 bathok kelapa yang sudah dibersihkan. Pilih bathok kelapa yang tua agar kokoh dan tidak mudah pecah. Kemudian bentuk bathok kelapa tersebut menjadi setengah lingkaran
2. Amplas bathok kelapa tersebut sampai halus dan bersih dari serabut kelapa
3. Lubangi bathok kelapa tersebut dengan pembolong pas ditengah-tengah
4. Siapkan juga tali sebagai pengait antara 2 bathok tersebut. Pilih tali yang kuat dan tidak membuat sakit pemain egrang bathok (tali lawe).
5. Kaitkan bathok yang sudah dilubangi tersebut dengan tali. Ikatkan ujung tali pada bathok dan ikatkan ujung tali yang satunya pada bathok yang kedua. Sesuaikan panjang tali dengan

penggunanya agar nyaman digunakan, biasanya panjang tali 1,5-2 meter

6. Egrang bathok jadi dan siap untuk digunakan.

Cara permainan egrang bathok kelapa

Berlomba secepat mungkin berjalan menggunakan bathok kelapa tadi dari satu sisi lapangan ke sisi lapangan lainnya. Orang yang paling cepat dialah yang menjadi pemenangnya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan permainan egrang bathok kelapa ini bisa untuk mengembangkan dan mengontrol gerakan motorik anak dan juga akan meningkatkan kekuatan otot tungkai kaki, lengan dan tangan, sehingga dapat melatih keseimbangan dan kelenturan tubuh. Dengan adanya permainan “Egrang Bathok Kelapa” ini peserta didik bisa melestarikan permainan tradisional yang hampir punah, setelah dilakukan kegiatan permainan egrang bathok kelapa di SD Negeri 2 Banjar ini dapat dilihat perubahan peserta didik tersebut dalam keseimbangan, kelincuhan dan kelenturan tubuh. Contoh perubahan anak-anak pada keseimbangan yaitu pada saat mereka bermain dan berlomba terlihat sekali bisa menggunakan egrang bathok dengan baik, dengan kelincuhannya juga anak-anak bisa bermain dan sampai pada garis finish dengan cepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Buku Permainan Tradisional Coklak Indonesia hal 4-5.*

Direktorat Permuseum di edit oleh Hamzuri & Rita Siregar Tiarna. 2016. *Permainan Tradisional Indonesia hal 1-6.*

Faradilla Rahim Anita. 2015. *Pengaruh permainan tradisional egrang tempurung kelapa terhadap keseimbangan anak usia dini 4-6 tahun.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015